ANALISIS KARYA MUSIK PADA ANSAMBEL KOPER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK

Ridho Novreza Sanjaya, Aloysius Mering, Asfar Muniir
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak
email: ridhonovreza@gmail.com

Abstract

The destination goals of this research were to describe the process of creation, analysis, and implementation of the work presented by Koper ensemble in SMA Muhammadiyah 1 Pontianak on art and culture subjects. The method used in this research was descriptive analysis method with qualitative research form. The approach used was the musical approach. The forms of data used in this research were in the form of speech, interview, video recording, photo resource, and information from members of Koper ensemble about the works. Research data were obtained from various sources; such as composers of Koper ensemble, members of Koper ensemble, and art and culture teacher at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. The informants who were the sources of this research were Rolly Pierdian, Deandy Dozan, Faisal Malik, and Ahmad Rayhan. To test the validity of the data, researcher used the source triangulation technique. Based on the results of data analysis on the ensemble piece of Koper ensemble in SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, the researcher can conclude that the process of creating the work of Koper ensemble has 3 stages, namely the determination of ideas, selection of instruments, and pattern making. In the notation writing, the researcher chose 3 works as the sample. These works are Malam Sepi Membara by Deandy Dozan, Naek Pesawat by Faisal Malik, and Senja by Ahmad Rayhan. The musical works of the Koper ensemble at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak can be taught through the subjects of Cultural Arts and Skills (SBK) on the standards of competence: expressing themselves through musical artwork and basic competence: identifying musical artwork.

Keywords: musical works creation process, musical works analysis, implementation, Koper ensemble, SMA Muhammadiyah 1 Pontianak

PENDAHULUAN

Ansambel adalah sekelompok orang yang memainkan instrumen musik baik instrumen yang sejenis maupun yang berbeda, dan dimainkan secara bersama-sama. Syarat memainkan musik ansambel sangat sederhana yaitu

kedisiplinan, terampil memainkan instrumen, kekompakan, dan kerjasama antar pemain. Kedisiplinan di dalam ansambel adalah syarat yang paling mutlak bagi pemain musik ansambel. Dalam hal ini pemain harus teliti dalam membaca partitur sewaktu karya sedang

dimainkan, jika karya tersebut tidak memiliki partitur hal yang harus diperhatikan adalah unsur-unsur musik di dalam karya tersebut. Unsur-unsur musik tersebut yaitu, tempo, dinamika, harmoni, birama, warna bunyi (*tone*), dan nada. Setelah kedisiplinan dijalankan dengan baik, syarat memainkan musik ansambel yang selanjutnya adalah terampil memainkan instrumen musik.

Seorang pemain instrumen musik harus benar-benar terampil saat memainkan alat musik yang akan dimainkannya, jika penyaji atau komposer ansambel musik tidak memilih dengan baik pemain yang akan memainkan alat musik tersebut atau salah menempatkan posisi pemainnya, maka hal tersebut akan membuat proses penerapan karya musik di dalam ansambel musik menjadi terhambat. Ansambel musik yang baik harus memiliki pemain musik yang menguasai satu instrumen musik atau lebih, maka dari itu untuk dapat menjadi pemain musik yang terampil harus dibutuhkan latihan yang serius dan teratur. Setelah mendapatkan pemain yang terampil memainkan alat musik, hal yang menjadi syarat untuk ansambel musik selanjutnya adalah kekompakan dan kerjasama antar anggota. Kekompakan dan kerjasama antar anggota adalah hal yang paling penting di dalam ansambel musik. Keharmonisan serta keselarasan dalam sajian musik ansambel adalah kekompakan antar pemain. Petunjuk serta saran-saran komposer atau pembina harus diperhatikan agar keharmonisan dalam sajian musik tersebut tetap terjaga. Keselarasan dan keharmonisan di dalam musik ansambel umumnya disajikan kebeberapa jenis musik ansambel.

Menurut penyajiannya, ansambel dibagi menjadi dua yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran.

Ansambel sejenis adalah bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan alat musik yang sejenis. Musik ansambel sejenis yang dimaksud adalah alat musik yang mempunyai kesamaan dalam cara memainkannya serta fungsi memainkannya. Ansambel Campuran adalah bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa alat musik yang berbeda fungsi dan cara memainkannya, contohnya adalah ansambel musik gitar dan rekorder, gitar merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara di petik, sedangkan rekorder merupakan jenis alat musik yang dimainkan dengan cara di tiup. Ansambel sejenis maupun ansambel campuran masing-masing memiliki fungsi dan peran dari alat musik yang akan dimainkan dalam penyajian karya ansambel musik itu sendiri.

Fungsi dan peran alat musik di dalam ansambel dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu alat musik melodis, alat musik ritmis dan alat musik harmonis. Alat musik melodis didalam ansambel berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi lagu. Contoh alat musik melodis yaitu, rekorder, suling, biola, *cello*, viola dan lainnya. Alat musik ritmis di ansambel berfungsi untuk mengatur irama sebuah lagu. Contoh alat musik ritmis yaitu, drum set, cajon, gendang, rebana, dll. Alat musik harmonis di dalam ansambel berfungsi untuk memainkan melodi lagu dan mengatur irama lagu. Contoh alat musik harmonis yaitu, piano, gitar, ukulele, *accordion* dan lainnya. Salah satu ansambel dari kategori pelajar di Kota Pontianak adalah ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Ansambel Koper adalah ansambel musik perkusi yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Ansambel

Koper ini sudah terbentuk dari tahun 2006 yang dibentuk oleh salah satu guru seni budaya SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yaitu Rolly Pirdian. Anggota ansambel Koper adalah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang memiliki hobi bermain musik. Ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak merupakan salah satu ansambel musik yang sampai sekarang masih memiliki waktu latihan reguler yang tetap. Ansambel koper merupakan ansambel musik sejenis yang berfungsi memainkan alat musik ritmis, alat musik yang dimainkan Koper adalah barang bekas yang diolah menjadi alat musik pukul seperti, drum, ember, kaleng cat, panci, wajan dll. karena keterbatasan dana sekolah untuk mendanai ansambel Koper sehingga anggota-anggota dari ansambel Koper yang harus mengumpulkan dana untuk membeli instrumen musik yang mereka butuhkan, hal tersebut memicu keterbatasan alat melodis dan harmonis dari ansambel Koper. Keterbatasan alat melodis dan harmonis tersebut memaksa ansambel Koper untuk menyajikan karya yang didalamnya hanya mengolah irama dan birama saja.

Berdasarkan dari observasi awal peneliti dengan guru seni budaya SMA Muhammadiyah 1 Pontianak pada tanggal 16 januari 2017 yaitu bapak Rolly Pierdian, tujuan dari komunitas Koper adalah meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam bidang seni musik. Koper merupakan pembelajaran seni tambahan dari luar kelas yang memacu siswa meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan *Skill* bermusik. Koper tidak hanya meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan *skill* bermusik siswa tetapi Koper juga mengajarkan berorganisasi dengan baik dan benar sehingga regenerasi di dalam Koper tetap terjaga dan tidak putus. Pada tahun 2006 Koper hanya

sebuah ekstrakurikuler biasa yang sebelumnya memiliki nama Kontemporer *percussion* dan diketuai oleh seorang siswa kelas 11 yang bernama Muhammad Artogo, kemudian di tahun 2008 Kontemporer *Percussion* di ketuai oleh Muda Noviasri Pratama, selanjutnya di tahun 2010 di ketuai oleh Ridho Novreza Sanjaya. Pada tahun 2010, Kontemporer *Percussion* memiliki banyak peminat dan memiliki anggota yang sangat ramai dibanding tahun-tahun sebelumnya, sehingga Muda Noviasri Pratama yang pada saat itu menjabat sebagai pelatih memutuskan untuk membuat Koper menjadi sebuah komunitas.

Pada tahun 2011 Kontemporer *Percussion* diubah namanya menjadi Koper *Percussion* dan resmi menjadi Komunitas di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Salah satu anggota Koper *Percussion* di tahun 2010 yang bernama Reza Noviandi menyadari bahwa nama Kontemporer *Percussion* tidak cocok dengan warna musik yang beliau mainkan saat ini, karena menurut Reza warna musik dari musik *Percussion* yang ia mainkan saat ini adalah kreatif *Percussion*. Tahun 2010, Reza mengubah nama Kontemporer *Percussion* menjadi Koper *Percussion*. Reza mengatakan, Koper *Percussion* memiliki makna di dalam penamaanya. Koper adalah, sebuah alat untuk membawa barang-barang kecil yang berharga yaitu seperti uang, perhiasan, dan lain-lain. Jadi makna dari nama Koper *Percussion* yaitu, sebuah wadah untuk menampung siswa-siswi yang memiliki bakat seni musik dengan memainkan alat musik yang kecil (tidak memiliki nilai jual yang tinggi) namun, dengan alat tersebut kita dapat mengolah sebuah karya yang mahal dan berkualitas. Kemudian di tahun 2012 sampai dengan 2013, Koper *Percussion* diketuai oleh Muhammad Rieska Putra

Maulana yang memiliki anggota 8 orang. Regenerasi berikutnya adalah di tahun 2014 sampai dengan 2015 yang diketuai oleh Deandy Dozan. Pada tahun 2016 sampai dengan sekarang Koper Percussion diketuai oleh Faisal Malik.

Masing-masing generasi dari Koper memiliki 1 sampai dengan 3 karya yang mereka ciptakan. Karya Koper yang memiliki dokumentasi adalah karya dari tahun 2015 sampai dengan sekarang, ada 5 karya yang dapat dimainkan oleh anggota Koper sampai saat ini, Karya tersebut yaitu, "Malam Sepi Membara" karya Deandy Dozan, "Senja" karya Ahmad Rayhan, "Naek Pesawat" karya Faisal Malik, "Menggile" karya Mim Riski, "Tariuh" karya M.Sulistiyawan. Tahun 2006 sampai dengan 2014 ada banyak karya yang sudah diciptakan oleh anggota-anggota Koper tetapi karya tersebut tidak pernah terdokumentasikan. Hal itu disebabkan karena anggota anggota koper tidak memiliki alat perekam video dan audio yang layak.

Ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak pernah tampil di beberapa acara, yaitu acara FSO2SN di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, acara pagelaran seni sanggar Bougenville, acara musik kampus Fakultas Teknik di auditorium Untan, acara *Earth Hour*, dan lain-lain. Pada saat *perform*, ansambel Koper membawakan karya yang beragam dan konsep yang digunakan disesuaikan dengan acara yang dihadiri. Ansambel Koper juga pernah mendapatkan juara hiburan ke-3 di festival musik sahur tahun 2011 tingkat umum di PCC dan juara pertama di festival perlombaan perkusi tingkat SMA tahun 2012 pada ulang tahun Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak di *Nineteen Cafe*. Selain menyajikan karya musik, ansambel Koper juga menghadirkan berbagai macam

teaterical yang sesuai dengan tema acara yang dihadiri. ansambel Koper sering menemukan kebingungan saat membuat pola pada proses pembuatan suatu karya, karena kurangnya wawasan penyaji tentang musik. Ansambel Koper juga tidak memiliki partitur di dalam pengkaryaan, hal itu menyebabkan karya tidak terdokumentasikan dalam penulisan karya musik.

Penyajian karya-karya dan konsep *teaterical* di ansambel Koper biasanya di buat oleh pelatih dan anggota-anggota yang memiliki pengalaman yang cukup. Proses penyajian karya di ansambel Koper hanya dilandasi dari inisiatif dan pemikiran dari penyaji karya yang merupakan pelatih atau salah satu anggota dari ansambel Koper. Di dalam karya yang disajikan oleh ansambel Koper di temukan keunikan yang terletak pada birama, tempo, dan pola pukulan. Keunikan pada birama yang diciptakan oleh ansambel Koper adalah birama-birama yang terkadang berubah-ubah misalnya pola pertama memiliki birama 4/4 dan pola kedua memiliki birama 7/8. Kemudian keunikan lainnya terletak pada tempo yang sangat jauh berbeda, misalnya pola pertama memiliki tempo *largo* (MM 40-60 bpm) kemudian dipola kedua memiliki tempo *allegro* (MM 120-139 bpm). Keunikan terakhir di karya yang disajikan oleh ansambel Koper adalah pola pukulan. Pola pukulan yang diciptakan di ansambel Koper biasanya dilandasi dengan pola-pola pukulan tradisional melayu, dayak dan Amerika latin yang sudah di kembangkan oleh penyaji. Dalam penyajian karya yang di sajikan oleh ansambel Koper, penyaji tidak mengetahui pola, tehnik, dan unsur-unsur musik apa saja yang ada di dalam karya yang mereka sajikan. Hal itu dikarenakan, kurangnya landasan teori dan wawasan tentang teori musik.

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang analisis karya musik pada ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Peneliti memilih ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dikarenakan ansambel Koper memiliki keunikan dalam karya yang disajikan serta memiliki karya yang tetap atau pakem. Kemudian satu-satunya musik ansambel perkusi yang masih terjaga waktu reguler latihannya dari kalangan anak-anak SMA di Pontianak juga hanya ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Oleh karena itu, peneliti yang merupakan masyarakat kota Pontianak tertarik untuk mengetahui dan memahami ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, serta menghubungkan kreatifitas dan inovatif dengan mengolah barang bekas menjadi alat musik yang sederhana dan menghasilkan karya musik yang memiliki banyak teknik dan unsur-unsur musik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian di lakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta yang ada serta menganalisis nya. Sugiyono (2008:105) menyatakan “definisi metode deskriptif analisis sebagai berikut: Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.”

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik

observasi, wawancara dan dokumentasi dengan alat pengumpul data yaitu *camera digital, handphone* dan buku catatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan observasi langsung dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Melalui observasi, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana proses penciptaan karya musik ansambel Koper, analisis karya musik dalam ansambel Koper dan implementasi dalam karya musik ansambel Koper.

Peneliti mengobservasi analisis karya musik pada ansambel Koper ini secara singkat yang dimainkan langsung oleh anggota Koper dengan menggunakan alat musik ritmis non-konvensional. Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan Bapak Rolly Pierdian. Peneliti mengobservasi tiga karya terbaik yang dimiliki oleh ansambel Koper.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tidak terstruktur, suasana tanya jawab berlangsung secara informal. Interaktif antara peneliti dengan informan cukup luwes dan tidak kaku seperti wawancara terstruktur. Meski demikian, peneliti perlu mengambil batasan agar proses wawancara dan data yang diharapkan mengarah serta relevan dengan masalah penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan Bapak Rolly Pierdian di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Peneliti mewawancarai secara informal tentang sejarah terbentuknya Ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Peneliti juga mewawancarai tentang instrumen yang dimainkan dalam karya-karya ansambel Koper. Peneliti juga mewawancarai Deandy Dozan, Faisal Malik, dan Ahmad Rayhan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Peneliti mewawancarai tentang proses penciptaan karya yang akan diteliti dan maksud dari karya yang akan diteliti.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan dan perekaman yang sesuai dengan fakta yang diperoleh mengenai semua keterangan yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu keterangan tinjauan musikologi karya ansambel Koper. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk merekam *player* yang memainkan karya ansambel Koper. Teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi data-data hasil observasi dan wawancara serta untuk mempertimbangkan berbagai keraguan dalam proses penganalisisan data, sehingga seluruh peristiwa yang berkenaan dengan data yang disampaikan informan dapat dilihat melalui catatan dan dapat diulang dengan memutar hasil rekaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses penciptaan karya dari ansambel Koper memiliki 3 tahap yaitu penentuan ide dan gagasan, penentuan instrumen dan pembuatan pola. Penentuan ide dan gagasan dari karya Ansambel Koper biasanya mengangkat dari pengalaman hidup sang komposer, alam dan kebudayaan sekitar. Karya dari ansambel Koper sepenuhnya dituntun oleh judul dan cerita yang akan diangkat oleh sang komposer, karena dari tahap tahap penciptaan karya dari ansambel

Koper mengarah kepada tensi cerita yang akan diangkat oleh sang komposer.

Karya Malam Sepi Membara adalah salah satu karya yang paling sering ditampilkan oleh Ansambel Koper SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Karya Malam Sepi Membara diciptakan oleh Deandy Dozan. Karya Malam Sepi Membara menceritakan tentang perjuangan seseorang yang seringkali menemukan kegagalan didalam hidupnya tetapi orang tersebut mencoba untuk tetap terus berusaha. Karya Malam Sepi Membara dari Deandy Dozan menggunakan enam jenis instrumen yaitu drum air, drum minyak, ember cat, galon, panci set., dan djembe. Karya Malam Sepi Membara memiliki sepuluh pola dan kesepuluh pola tersebut dibuat berdasarkan tensi dari ide dan gagasan yang telah dibuat oleh sang komposer.

Karya Senja merupakan salah satu karya yang bertemakan tentang alam oleh Ansambel Koper SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Karya Senja diciptakan oleh Ahmad Rayhan. Karya Senja menceritakan tentang bagian waktu dalam hari atau keadaan setengah gelap dibumi sesudah matahari terbenam, ketika piringan matahari secara keseluruhan telah hilang dari cakrawala. Saat Senja tiba matahari akan memancarkan cahaya yang indah, maka dari itu Karya Senja umumnya menceritakan tentang keindahan alam. Karya Senja dari Ahmad Rayhan menggunakan empat jenis instrumen yaitu drum air, drum minyak, ember cat, dan panci set. Karya Senja memiliki enam pola, hanya pola awal dan akhir yang berkaitan dengan tema sedangkan pola lainnya dibuat berdasarkan inisiatif sang komposer agar karya Senja terdengar lebih menarik.

Karya *Naek Pesawat* adalah salah satu karya yang menggunakan bahasa melayu didalam penamaan judul karyanya. Karya *Naek Pesawat*

diciptakan oleh Faisal Malik. Karya *Naek Pesawat* menceritakan tentang perasaan seseorang yang sedang berada didalam pesawat pada saat pesawat *take off* sampai dengan *landing*. Karya *Naek Pesawat* dari Faisal Malik menggunakan satu jenis instrumen yaitu ember cat,. Karya *Naek Pesawat* dari Faisal Malik memiliki beberapa pola tabuhan beruas pada musik melayu yang telah diolah oleh Faisal Malik.

Pembahasan

Pada beberapa alat musik didalam karya Malam Sepi Membara ditemukan bahwa sebagian besar motifnya menggunakan pengulangan harafiah. Hal ini dikarenakan, karya-karya dari ansambel Koper hanya menggunakan *unpithced percussion*. Hal tersebut memicu karya Malam Sepi Membara untuk mengolah *Rhytm Harmony*.

Karya Malam Sepi Membara menggunakan Drum air sebagai tabuhan utama, sedangkan drum minyak, ember cat, galon, panci dan djimbe hanya “memvariasikan” tabuhan utama. Drum air, Drum minyak, Ember cat dan galon sebagian besar memainkan pola yang sama sedangkan panci dan djimbe memecah tabuhan dari tabuhan utama. Adapun bagian-bagian tertentu Drum air, Drum minyak, Ember cat dan galon *mecah* tabuhan. Terdapat sepuluh motif yang digunakan pada karya Malam Sepi Membara. Setelah intro dimainkan, ada 10 motif yang dimainkan di dalam Karya Malam Sepi Membara, 10 motif tersebut adalah motif yang mengalami pengulangan harfiah. Dari lima bentuk pengolahan motif yang peneliti gunakan untuk menganalisis Karya Malam Sepi Membara, ada lima bentuk pengolahan motif yang terdapat pada Karya Malam Sepi Membara yaitu ulangan harafiah, pembesaran timbre, pemerkecilan timbre, pembesaran nilai, dan pemerkecilan nilai.

Pada beberapa alat musik di dalam karya Senja ditemukan bahwa sebagian besar motifnya menggunakan pengulangan harafiah. Hal ini dikarenakan, karya-karya dari ansambel Koper hanya menggunakan *unpithced percussion*. Hal tersebut memicu karya Senja untuk mengolah ritme. Karya Senja menggunakan Drum air sebagai tabuhan utama, sedangkan drum minyak, ember cat, dan panci hanya “memvariasikan” tabuhan utama. Karya Senja menggunakan 2 buah drum air, 6 buah ember cat, 1 buah panci dan 1 buah drum minyak. Pada umumnya masing masing jenis instrumen memiliki pola yang berbeda dan dimainkan secara bersama sama, adapun bagian-bagian tertentu yang dimainkan secara unisono. Terdapat enam motif yang digunakan pada karya Senja, keenam motif tersebut adalah motif yang mengalami pengulangan harfiah. Dari lima bentuk pengolahan motif yang peneliti gunakan untuk menganalisis pola tabuhan pada Karya Senja, ada tiga bentuk pengolahan motif yang terdapat pada karya Senja yaitu ulangan harafiah, pembesaran nilai, dan pemerkecilan nilai. Ada dua bentuk pengolahan motif yang tidak terdapat di karya Senja yaitu, pembesaran timbre dan pemerkecilan timbre.

Pada beberapa alat musik di dalam karya *Naek Pesawat* ditemukan bahwa sebagian besar motifnya menggunakan pengulangan harafiah. Hal ini dikarenakan, karya-karya dari ansambel Koper hanya menggunakan *unpithced percussion*. Hal tersebut memicu karya *Naek Pesawat* untuk mengolah ritme. Karya *Naek Pesawat* menggunakan instrumen tiga buah ember cat, tiga buah ember cat pada umumnya memiliki pola-pola yang berbeda. Pola dari Karya *Naek Pesawat* terimajinasi dari pola tabuhan beruas dan rebana pada musik pengiring tarian melayu. Karya *Naek Pesawat* menggunakan tiga ember cat

yang berlaku layaknya permainan beruas, karena didalam Karya *Naek Pesawat* umumnya ember cat 1 digunakan sebagai induk, ember cat 2 digunakan sebagai anak dan ember cat 3 digunakan sebagai gentar atau anak 2. Terdapat lima motif yang digunakan pada karya *Naek Pesawat*, kelima motif tersebut adalah motif yang mengalami pengulangan harfiah. Dari lima bentuk pengolahan motif yang peneliti gunakan untuk menganalisis Karya *Naek Pesawat*, ada empat bentuk bentuk pengolahan motif yang terdapat pada karya *Naek pesawat* yaitu ulangan harafiah, pemerkecilan timbre, pembesaran nilai, dan pemerkecilan nilai. Terdapat satu bentuk pengolahan motif yang tidak dimiliki oleh karya *Naek pesawat* yaitu pembesaran Timbre.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada karya musik ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, peneliti dapat menyimpulkan bahwa. Proses penciptaan karya dari ansambel Koper memiliki 3 tahap, yaitu penentuan ide dan gagasan, pemilihan Intrumen, dan pembuatan pola. Karya ansambel Koper Ada lima karya yang dimiliki Koper pada periode 2016 sampai sekarang. Pada penulisan notasi karya ansambel Koper ini, peneliti hanya menulis 3 karya sebagai sampel. Ketiga karya tersebut di antaranya adalah Malam Sepi Membara dari Deandy Dozan, Naek Pesawat dari Faisal Malik, dan Senja dari Ahmad Rayhan. Ketiga karya tersebut dipilih sebagai sampel karena karya tersebut memiliki teknik, unsur musik, dan keunikan yang lebih tinggi dari 2 karya lainnya. Implementasi Hasil Penelitian. Karya musik pada ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dapat diajarkan kepada siswa melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), pada standar

kompetensi: mengekspresikan diri melalui karya seni musik dan kompetensi dasar: mengidentifikasi karya seni musik, Siswa dapat mempraktikkannya setelah mendapatkan penjelasan, pengenalan, dan melihat video tentang karya musik pada ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai karya musik pada ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, serta sebagai bekal dalam memahami karya ansambel lainnya. Dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai referensi dan penambah wawasan tentang karya musik ansambel, khususnya Karya Musik pada Ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan satu di antara bahan ajar, untuk diajarkan di sekolah, ataupun dipelajari untuk dijadikan ilmu sebagai bekal ketika terjun ke lapangan saat menjadi pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang analisis Karya Musik Pada Ansambel Koper di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Inti, dkk. 2007. **Seni Budaya 1**. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.
- Duckworth, William. 2010. *A Creative Approach to Music Fundamentals*. United State of America: Schirmer Cengage Learning.
- Faisal, Sanapiah. 1990. **Penelitian Kualitatif** (dasar-dasar dan aplikasi). Malang: Ya3 Malang
- Firmansyah, Agus. 2009. *Teori Dasar Musik 1*. Bandung: Bintang Warli Artika.
- McDermott, Vincent. 2013. **Imagination Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa**. Yogyakarta: Art Music Today.
- Moleong, Lexy J. 1990. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Moh. Dan Kustap. 2008. **Seni Musik Klasik**. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Padmono. 2012. **Seni Musik**. Surakarta: Cakrawala Media.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2013. **Ilmu Bentuk Musik**. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2011. **Kamus Musik**. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Musik Liturgi.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1989. **Ilmu Bentuk Musik**. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Soemanang, Muttaqin. 2013. **Analisis Struktur Lagu Puing Karya Iwan Fals**. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2008. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Swain P., Joseph. 2002. *Harmonic Rhythm Analysis And Interpretation*. New York. Oxford University Press.